

# Implementasi Kurikulum Merdeka: Persepsi Guru Sekolah Menengah Atas

Rana Zatanda Arifin<sup>1</sup>, Fitrah Sulifah<sup>2</sup>, Rusi Rusmiati Aliyyah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Djuanda, [f.2210256@unida.ac.id](mailto:f.2210256@unida.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Djuanda, [f.2210493@unida.ac.id](mailto:f.2210493@unida.ac.id)

<sup>3</sup>Universitas Djuanda, [rusi.rusmiati@unida.ac.id](mailto:rusi.rusmiati@unida.ac.id)

---

## ABSTRAK

Pemelitian ini dilakukan untuk melihat tantangan serta implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah menengah atas (SMA) dari perspektif guru. Analisis data dilakukan menggunakan kuasi kualitatif dengan mengumpulkan data melalui survei yang melibatkan 8 guru dari berbagai SMA di Depok, Cianjur, Sukabumi dan Bangka Belitung. Hasil penelitian menunjukkan dalam pengimplementasi kurikulum merdeka di SMA tidaklah mudah, para guru dihadapkan dengan tantangan untuk mencari metode yang sesuai dalam penerapan kurikulum terhadap peserta didik, penyesuaian metode pengajaran, dan juga harus mampu untuk memahami berbagai karakter peserta didik. Meski terdapat berbagai kendala, sebagian besar guru juga menunjukkan komitmen tinggi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka ini para guru memiliki sikap optimisme untuk mampu memenuhi dan memahami kebutuhan dari peserta didiknya serta mampu berusaha untuk menyesuaikan metode pengajaran sehingga peserta didik mampu memahami pelajaran. Penelitian ini memberikan wawasan tentang tantangan dan implementasi penerapan kurikulum merdeka di SMA bagi persepsi guru.

**Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Guru, Sekolah Menengah Atas (SMA)**

---

## PENDAHULUAN

Kurikulum saat ini berfungsi sebagai fondasi pendidikan utama di Indonesia. Kurikulum Merdeka memfasilitasi kemampuan beradaptasi dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan bertindak sebagai standar pendidikan di Indonesia. Kurikulum diperlukan untuk pengajaran dan pembelajaran, karena tanpa kurikulum, tujuan pendidikan tidak akan tercapai. Kurikulum berasal dari kata *Currere*, yang mempunyai arti berlari cepat, menjelajah, berusaha, dan menjalani. (Lestari, Asbari, and Yani 2023). Kurikulum didefinisikan sebagai instrumen pembelajaran yang terdiri dari rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan

tingkat dan kemampuan siswa selama masa pendidikan tertentu oleh Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (Susanti, Fitri, and Zulmuqim 2023).

Kurikulum pendidikan di Indonesia telah mencapai titik di mana pengembangan Kurikulum Merdeka diterapkan. Sebagai tanggapan atas dampak pandemi COVID-19 di Indonesia, kurikulum ini dikembangkan sebagai kurikulum darurat (Cholilah et al., 2023). Pendidikan yang berfokus pada lingkungan alam dan modern ditekankan dalam kurikulum Merdeka. Hal ini dimaksudkan untuk mendukung pertumbuhan setiap siswa sesuai dengan kemampuan dan minat mereka masing-masing. Memprioritaskan pembelajaran yang fleksibel dan adaptif selama pandemi COVID-19 adalah fokus utama dari pendekatan ini (Sudaryanto, Widayati, and Amalia 2020). Selain mudah beradaptasi, kurikulum Merdeka juga menekankan pada keterampilan siswa, pengembangan karakter pribadi, dan sumber daya yang diperlukan. Kurikulum merdeka dianggap lebih fleksibel daripada kurikulum sebelumnya karena memungkinkan pembelajaran yang lebih interaktif dan berkolaborasi (Putri and Aliyyah 2024). Artinya, sekolah, peserta didik, dan guru memiliki lebih banyak kebebasan dalam mengajar (Susanti et al. 2023)

Berbagai penelitian telah meneliti mengenai implementasi kurikulum merdeka di SMA. Beberapa penelitian tersebut termasuk penelitian yang telah berjudul *"Migrasi Kurikulum: Kurikulum 2013 Menuju Kurikulum Merdeka pada SMA Swasta Kapuas Pontianak"*. Yang ditulis oleh iwan Ramadhan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan kurikulum merdeka kelas X SMA Swasta di Pontianak telah dijalankan. Perubahan terlihat pada peserta didik yang menjadi lebih banyak terlibat dalam kegiatan proyek, peserta didik lebih dihargai di pekerjaan mereka, dan peserta didik diberi lebih banyak kebebasan untuk menunjukkan minat dan keahlian mereka dalam proyek (Ramadhan and Warneri 2023). Kemudian, penelitian sejenis yaitu *"Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri Sekota Padangsidempuan"*. Berdasarkan penelitian ini, SMA Negeri Sekota Padangsidempuan telah menerapkan Kurikulum Merdeka dengan menggunakan

angket dan wawancara. Proses penerimaan siswa baru disekolah ini berjalan lancar. Sekolah juga telah mengikuti prosedur Kurikulum Merdeka. Ujian sekolah telah digantikan dengan asesmen sekolah, yang memungkinkan guru untuk secara fleksibel membuat dan memilih format RPP yang sesuai dengan kondisi yang ada (Hutabarat, Elindra, and Harahap 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru-guru sekolah menengah atas terhadap implementasi kurikulum mandiri. Delapan orang guru dari berbagai sekolah menengah atas di Depok, Cianjur, Sukabumi, dan Bangka Belitung akan berpartisipasi dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai persepsi para pengajar mengenai pengenalan kurikulum mandiri di SMA.

## METODOLOGI PENELITIAN

Artikel ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan desain yang sederhana. Tujuan utamanya adalah untuk mengidentifikasi kondisi yang sesuai dengan topik penelitian (Cropley, 2019). Metodologi kualitatif penelitian ini menggunakan perilaku yang diamati dan data deskriptif - informasi tertulis atau lisan dari para partisipan.

Delapan instruktur dari delapan sekolah menengah atas yang tersebar di dua kota dan dua kabupaten di Indonesia-Kota Sukabumi dan Kota Depok, Kabupaten Cianjur, dan Kabupaten Belitung-merespon survei ini. Dengan menggunakan Google Formulir, wawancara online dilakukan dengan guru-guru sekolah menengah atas di dua kabupaten dan dua kota tersebut sebagai bagian dari strategi pengumpulan data. Informasi deskriptif mengenai demografi responden dapat dilihat pada Tabel 1.

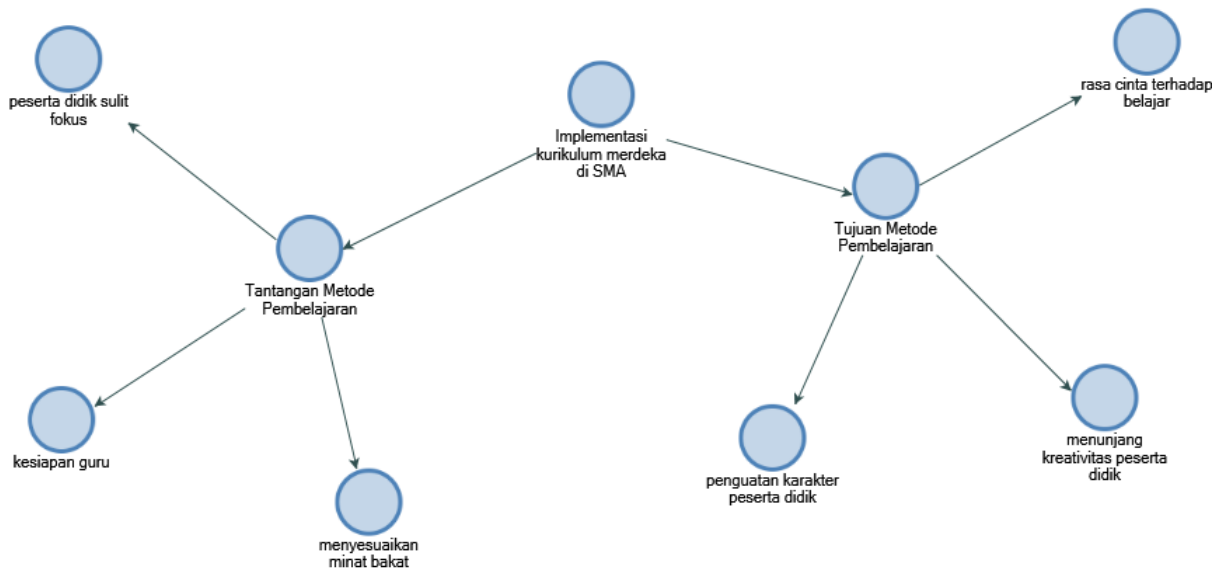
**Tabel 1. Profil Responden**

<b>Profil Responden</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Disajikan (%)</b>
<b>Jenis Kelamin</b>		
Wanita	8	100
Pria	0	0

<b>Usia</b>		
19-30 Tahun	7	85
31-50 Tahun	1	15
<b>Lama Mengajar</b>		
5-10 Bulan	3	37,5
1-10 Tahun	4	50
11-20 Tahun	1	12,5

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terhadap 8 orang guru yang dimana sekolahnya sudah menerapkan kurikulum merdeka. Tujuan dari pengembangan panduan wawancara ini adalah untuk menyelidiki dan mendapatkan pemahaman tentang kurikulum mandiri. Responden ditanyai tentang dua hal: implementasi Kurikulum Merdeka dan permasalahannya. Wawancara berlangsung selama 14 hari, dimulai pada tanggal 14 Mei dan berakhir pada tanggal 28 Mei 2024. Responden mengisi Google Formulir, yang digunakan untuk survei online, dengan memberikan jawaban atas dua pertanyaan tersebut. Selain itu, sebuah tabel dibuat untuk setiap responden dan hasil wawancara ditranskrip untuk mendapatkan informasi yang lebih menyeluruh dan mendalam.

Pendekatan tematik dan deduktif digunakan dalam analisis data. Topik-topik yang relevan ditemukan, dideskripsikan, dan ditetapkan dengan menggunakan metodologi analisis deduktif dan tematik. Miles dkk. (2014); Braun & Clarke, 2019). Untuk mempermudah proses klasifikasi dan kategorisasi data penelitian, NVivo 12 digunakan. Untuk mempermudah proses analisis, data wawancara dikategorikan ke dalam beberapa node dan contoh yang berbeda. Untuk mempercepat proses analisis, tim analisis bekerja sama untuk memeriksa dan menggabungkan semua kode dan kategorisasi. Identifikasi tema-tema yang muncul dari jawaban responden terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian menjadi lebih mudah dengan metode logis ini (lihat Gambar 1).



**Gambar 1.** Hasil analisis data persepsi guru terhadap penerapan implementasi kurikulum merdeka di SMA

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Tantangan Metode Pembelajaran



**Gambar 2.** Tantangan metode pembelajaran dalam kurikulum merdeka

Dari hasil penelitian kami menggunakan kuesioner lalu disebarakan melalui *google form*, peneliti mendapatkan beberapa hal yang terkait dengan tantangan metode pembelajaran dalam kurikulum merdeka. Hasil penelitian kami bahwasannya guru menghadapi berbagai tantangan yang banyak dalam memilih metode pembelajaran. Tantangan yang pertama dalam menyesuaikan metode pembelajaran yaitu peserta didik sulit fokus. Dalam tantangan ini seorang guru harus bijak dan kreatif dalam memilih suatu metode pembelajaran agar memudahkan para peserta didik dalam memahami pelajaran. Dari hasil penelitian wawancara kami, responden mengatakan:

Tantangan penyesuaian metode ini membuat anak kesulitan untuk fokus, referensi pengajaran belum memadai, jadi sedikit sulit untuk mengembangkan kurikulumnya. (Responden 5)

Konsentrasi memiliki peran yang berpengaruh besar terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik. Hal ini dikarenakan kemampuan mereka untuk fokus dan memusatkan perhatian pada kegiatan atau tugas tertentu berpengaruh langsung terhadap hasil belajar mereka (Hita, Pranata, and Efendi 2021). Maka dari itu seorang guru harus bisa memperkuat kurikulum dan menguasai metode pembelajaran.

Tantangan yang kedua yaitu kesiapan seorang guru dalam memilih metode pembelajaran. Guru memiliki peran kunci dalam menyiapkan semua aspek yang terkait dengan proses pembelajaran, termasuk persiapan internal dan eksternal. Penerapan metode pembelajaran yang tidak sesuai akan memiliki dampak terhadap kegagalan pendidikan. Maka dari itu seorang guru harus bisa menggunakan beberapa metode pada saat pembelajaran dan menggunakan metode yang efektif untuk tingkat SMA. Dari hasil penelitian wawancara kami, responden mengatakan:

Menerapkan kurikulum dapat menjadi tantangan karena berbagai faktor, salah satu tantangannya adalah kesiapan guru, termasuk sikap, pengetahuan dan perilakunya. Tantangan lainnya adalah kendala struktural dan budaya yang dapat menghambat keberhasilan pengelolaan dan implementasi kurikulum. (Responden 3)

Menurut Larlen menyarankan persiapan yang harus dilakukan seorang guru sebelum memulai mengajar, termasuk menyiapkan materi sesuai RPP, menyiapkan alat peraga jika diperlukan, menyiapkan pertanyaan dan arahan untuk mendorong peserta didik aktif dalam proses belajar, memahami kondisi peserta didik, mengetahui kelemahan dan kelebihan mereka, serta memahami pengetahuan awal peserta didik (Suryantika and Aliyah 2023).

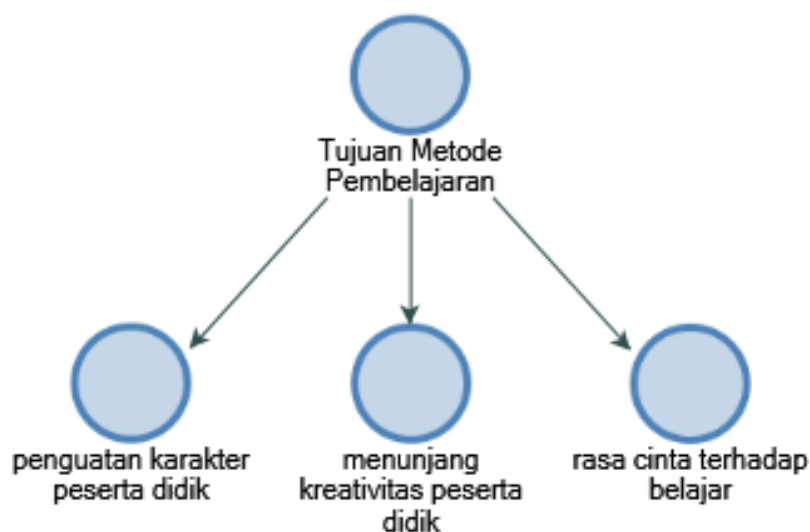
Tantangan yang ketiga yaitu menyesuaikan minat bakat peserta didik agar bisa berkembang dengan baik. Menggunakan metode yang monoton dapat menghalangi

minat dan potensi peserta didik, dan dampak hasilnya berpengaruh pada hasil belajar peserta didik yang rendah dan tidak memiliki banyak pengalaman pada saat sudah lulus dari sekolah (Suwardi and Aliyyah 2023). Oleh karena itu, seorang guru harus mempunyai banyak cara agar mampu meningkatkan minat bakat peserta didik salah satunya yaitu harus adanya pendekatan terhadap setiap peserta didik. Hasil dari penelitian wawancara kami, responden mengatakan:

Kurikulum merdeka mengedepankan inovasi dan kreatifitas pengajar untuk melakukan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan menyesuaikan bakat dan minat para siswa, justru ini menjadi tantangan bagi saya sendiri, karena saya harus memahami setiap karakter masing-masing siswa agar bakat, minat dan peserta didik dapat mengembangkan kemampuan mereka dengan optimal. Tantangan ini semakin membuat saya bersemangat untuk lebih mengenal setiap karakter siswa. (Responden 1)

Dr. Rusman berpendapat bahwa penggunaan tes minat bakat dapat meningkatkan mutu pendidikan dengan mengenali potensi peserta didik secara lebih cepat. Dengan memanfaatkan tes minat bakat, pembelajaran dapat dioptimalkan sehingga peserta didik dapat mencapai potensi maksimal mereka (Syabus 2015).

## 2. Tujuan Metode Pembelajaran



Gambar 3. Tujuan metode pembelajaran dalam kurikulum merdeka

Dari hasil penelitian kami menggunakan kuesioner lalu disebarikan melalui *google form*, peneliti mendapatkan beberapa hal terkait dengan tujuan metode pembelajaran dalam kurikulum merdeka. Hasil dari penelitian kami bahwasannya ada beberapa tujuan dalam metode pembelajaran menurut beberapa guru disekolah dan tujuan pendekatan pembelajaran memiliki dampak yang signifikan pada prestasi belajar peserta didik. Tujuan metode pembelajaran yang pertama adalah penguatan karakter setiap peserta didik. Salah satu cara untuk mencapai tujuan metode pembelajaran yaitu dengan selalu memberikan motivasi kepada peserta didik, agar mereka merasa adanya rasa kasih sayang dari seorang guru, karena rasa kasih sayang bisa didapatkan bisa dimana saja tidak hanya di rumah. Dari hasil penelitian wawancara kami, responden mengatakan:

Membimbing dengan penuh kesabaran dan memberikan motivasi serta dorongan kepada peserta didik agar bisa terbiasa melaksanakan asesmen kurikulum merdeka ini dengan belajar mandiri, supaya peserta didik lebih mengetahui jati diri mereka dan sesuai dengan acuan kurikulum merdeka ini yaitu dengan penguatan karakter setiap peserta didik (Responden 2).

Menurut Caesry bahwa pendidikan karakter adalah upaya untuk membentuk peserta didik sehingga mereka memperoleh kemampuan berpikir kritis dan memegang teguh prinsip-prinsip moral dalam kehidupan mereka. Pendidikan karakter juga membekali mereka dengan keberanian untuk bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip yang benar, meskipun dihadapkan dengan berbagai tantangan (HARIYANTO 2021).

Tujuan metode pembelajaran yang kedua adalah menunjang kreativitas peserta didik. Salah satu yang potensi yang harus dikembangkan oleh peserta didik yaitu kreatifitasnya. Kreativitas adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap orang, banyak peserta didik yang mempunyai kemampuan yang baik tapi tidak memiliki keberanian untuk mengekspresikannya, maka dari itu seorang guru harus mampu



peserta didiknya agar bisa menunjukkan bakat-bakat yang terpendam pada dirinya. Dari hasil penelitian wawancara kami, responden mengatakan:

Setiap hari Kamis dan Jum'at anak-anak ada kegiatan pembelajaran P5, yang dimana menjadi wadah baru untuk menunjang kreativitas siswa (Responden 6).

Menurut Beetlestone kreativitas memungkinkan seseorang untuk menguraikan dan mengilustrasikan keterampilan seperti rasa ingin tahu, kemampuan untuk menemukan, eksplorasi, pencarian kepastian, dan antusiasme dalam memahami konsep-konsep abstrak. Semua karakteristik ini semua dianggap sangat berharga dalam pembelajaran peserta didik (Hamdani 2018).

Tujuan metode pembelajaran yang ketiga adalah menumbuhkan rasa cinta terhadap belajar. Dengan terjadinya perubahan zaman maka seorang guru harus menyesuaikan metode pembelajaran dengan peserta didik, dan memberi kesenangan pada saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), contohnya seperti memberi *reward* ketika salah satu peserta didik berhasil menjawab pertanyaan yang telah diberikan. Hasil dari penelitian wawancara kami, responden mengatakan:

Dengan adanya perubahan zaman, metode pembelajaran, dan kurikulum, sebagai seorang guru harus menyesuaikan dengan kesenangan peserta didik, sehingga peserta didik akan merasa mahabbah akan belajar atau rasa cinta dan senang akan belajar (Responden 4).

Minat belajar peserta didik adalah kondisi dimana mereka menunjukkan rasa suka, minat, perhatian dan keterlibatan yang intens dalam mengikuti proses pembelajaran (Friantini and Winata 2019).

## KESIMPULAN

Dari temuan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa menerapkan Kurikulum Merdeka di SMA memiliki berbagai tantangan. Para guru menghadapi

tantangan untuk menemukan cara yang tepat untuk menerapkan kurikulum terhadap siswa mereka, menyesuaikan metode pengajaran mereka, dan memahami karakteristik unik siswa. Namun, meskipun ada banyak tantangan, sebagian besar guru menunjukkan komitmen yang kuat. Penelitian ini memberikan perspektif tentang kesulitan dan pelaksanaan penerapan kurikulum merdeka di SMA menurut guru.

## REFERENSI

- Friantini, Rizki Nurhana, and Rahmat Winata. 2019. "ANALISIS MINAT BELAJAR PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA." *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia* 4(1):6–11.
- Hamdani, Dini Adriani. 2018. "Penerapan Metode Discussion Group (DG) – Group Project (GP) Untuk Meningkatkan Keterampilan Kerjasama Pada Pembelajaran IPS : Studi Deskriptif Kelas Di Kelas VIII I SMP Negeri 3 Lembang." 8–34.
- HARIYANTO. 2021. "PENGEMBANGAN KARAKTER PADA PESERTA DIDIK MELALUI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN." 1(2):92–98.
- Hita, I. Putu Agus Dharma, Doni Pranata, and Muhammad Efendi. 2021. "Analisis Tingkat Konsentrasi Anak Usia 11-13 Tahun Melalui Aktivitas Fisik Olahraga Renang." *Jurnal Patriot* 3(November):397–407. doi: 10.24036/patriot.v%vi%i.809.
- Hutabarat, Hasrida, Rahmatika Elindra, and Muhammad Syahril Harahap. 2022. "Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sma Negeri Sekota Padangsidimpuan." *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal)* 5(3):58–69.
- Lestari, Diah, Masduki Asbari, and Eka Erma Yani. 2023. "Kurikulum Merdeka: Hakikat Kurikulum Dalam Pendidikan." *Journal of Information Systems and Management (JISMA)* 2(6):85–88.
- Putri, Nurqiyah Syahrani, and Rusi Rusmiati Aliyyah. 2024. "IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR: PERKEMBANGAN YANG SIGNIFIKAN DALAM PENDIDIKAN INDONESIA 3(3):2024.
- Ramadhan, Iwan, and Warneri Warneri. 2023. "Migrasi Kurikulum: Kurikulum 2013 Menuju Kurikulum Merdeka Pada SMA Swasta Kapuas Pontianak." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5(2):751–58. doi: 10.31004/edukatif.v5i2.4760.

- Sudaryanto, Sudaryanto, Wahyu Widayati, and Risza Amalia. 2020. “Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan Bahasa (Dan Sastra) Indonesia.” *Kode: Jurnal Bahasa* 9(2):78–93. doi: 10.24114/kjb.v9i2.18379.
- Suryantika, Ika, and Rusi Rusmiati Aliyyah. 2023. “Implementasi Kurikulum Merdeka: Strategi Pembelajaran Di Luar Kelas Pada Sekolah Dasar.” *Karimah Tauhid* 2(6):3103–34.
- Susanti, Fitriana, Lidya Fitri, and Zulmuqim Zulmuqim. 2023. “Kurikulum Prototipe Dan Kurikulum Merdeka Belajar.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7(3):32028–33.
- Suwardi, Andini Amalia, and Rusi Rusmiati Aliyyah. 2023. “Implementasi Kurikulum Merdeka: Strategi Guru Dalam Mengelola Minat Belajar Siswa Pada Sekolah Dasar Andini.” *Karimah Tauhid* 2(6):2948–65.
- Syabrus, Hardisem. 2015. “Kesiapan Dalam Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Sekolah Menengah Kejuruan Kota Pekanbaru.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis* 7(1):24–30.